

JURNAL

**KINERJA OPERASIONAL
PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA LAMPULO BANDA ACEH
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

OLEH

**NOVIA OKTA SARI
NIM: 1404121303**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**KINERJA OPERASIONAL
PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA LAMPULO BANDA ACEH
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Novia Okta Sari¹⁾, T.Ersti Yulika Sari²⁾, Ronald Mangasi Hutauruk²⁾

Email : Noviaoktasar123@gmail.com

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo terletak di Kota Banda Aceh dengan daerah penangkapan ikan di Selat Malaka dan Samudera Hindia, yang termasuk kedalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 571 dan 572. Sebagai salah satu instansi pemerintah yang memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan perikanan tangkap di kota Banda Aceh, maka perlu diperhatikan kinerja operasional pelabuhan agar dapat memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan kinerja operasional dimasa yang akan datang sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi pemakainya. Permasalahan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo selama ini adalah rendahnya tingkat operasional dan pelayanan pelabuhan perikanan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal di pelabuhan perikanan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo dengan melihat aktivitas operasional dan kepuasan nelayan terhadap pelayanan pelabuhan sebagai dasar penyelesaian permasalahan yang ada. Penilaian kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo di analisis dengan menggunakan metode pembobotan (*scoring method*) yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 2,71 yang termasuk dalam selang (2,6 - < 3,4).

Kata Kunci: Pelabuhan Perikanan, Metode Pembobotan, Kinerja Operasional

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**OPERATIONAL PERFORMANCE
OF LAMPULO OCEANIC FISHING PORT BANDA ACEH
NANGGROE ACEH DARUSSALAM PROVINCE**

Novia Okta Sari¹⁾, T.Ersti Yulika Sari²⁾, Ronald Mangasi Hutauruk²⁾
Email : Noviaoktasar123@gmail.com

ABSTRACT

Lampulo Oceanic Fishing Port is located in the city of Banda Aceh with fishing grounds in the Malacca Strait and the Indian Ocean, included in the Fisheries Management Area of the Republik of Indonesia 571 and 572. As one of the government agencies that plays an important role in supporting the development of capture fisheries in the city of Banda Aceh, then the port operational performance needs to be interpreted so that it can provide alternative solution to improve operational performance in the future so that it can provide more optimal services for the wearer. The problems at the Lampulo Oceanic Fishing Port so far is the low level of operation and service of the fishing port caused by internal and external factors at the fishing port. Therefore, this study was conducted to find out how much the operational performance level of the Lampulo Oceanic Fishing Port by looking at operational activities and fishermen satisfaction with port services as a basis for solving existing problems. The assessment of operational performance of the Lampulo Oceanic Fishing Port in analyzed using the Scoring Method which will then be analyzed descriptively. Based on the results of the analysis conducted showed that the operational performance of the Lampulo Oceanic Fishing Port is included in the quite good category with a value of 2,71 included in the interval (2,6-<3,4).

Keyword: Fishing Port, Scoring Method, Operational Performance

¹⁾ The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo merupakan pelabuhan perikanan terbesar yang terdapat di Kota Banda. Sejalan dengan otonomi daerah dan semakin berkembang serta meningkatnya kegiatan operasional pelabuhan, berdasarkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan nomor: KEP.31/MEN/2016, Pelabuhan Perikanan Lampulo ini baru mengalami peningkatan status dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) (UPTD PPS Lampulo, 2017).

Dalam pengelolaannya PPS Lampulo berada di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh dengan daerah penangkapan ikan di Selat Malaka dan Samudera Hindia yang termasuk kedalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI) 571 dan 572. Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 50/KEPMEN-KP/2017 tentang Estimasi Potensi Sumberdaya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 571 sebesar 425.444 ton/tahun dan 572 sebesar 1.240.975 ton/tahun.

Berdasarkan potensi yang dimiliki seharusnya kinerja operasional di PPS Lampulo dapat berjalan dengan baik dan optimal. Namun kenyataannya PPS Lampulo sebagai pelabuhan perikanan dengan tipe samudera, sampai saat ini belum sepenuhnya menunjukkan kinerjanya sebagai Pelabuhan Perikanan Samudera sebagaimana dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang

Kepelabuhan Perikanan, dimana pada tahun 2017 jumlah produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Lampulo sebesar 14.569.700 kg, jumlah ini belum mencapai standar yang telah ditetapkan untuk tipe Pelabuhan Perikanan Samudera. Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Lampulo merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai kinerja operasional PPS Lampulo karena semakin banyak jumlah produksi ikan yang didaratkan maka akan semakin ramai kegiatan operasional yang terjadi di pelabuhan sehingga kinerja operasional pelabuhan perikanan akan meningkat.

Oleh karena itu sebagai salah satu instansi pemerintah yang memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan perikanan tangkap di Kota Banda Aceh, maka diperlukan adanya penelitian untuk menilai sejauh mana kinerja operasional PPS Lampulo agar dapat memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan kinerja operasional PPS Lampulo dimasa yang akan datang sehingga PPS Lampulo dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi pemakainya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja operasional PPS Lampulo dengan melihat aktivitas operasional dan kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPS Lampulo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02-20 Juli 2018, yang bertempat di Pelabuhan Perikanan

Samudera (PPS) Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Bahan dan Alat

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, sedangkan alat yang digunakan adalah kamera, laptop, kalkulator dan alat tulis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara kepada responden dan pengisian kuisisioner. Responden yang diwawancarai sebanyak 40 orang, 35 orang nelayan diwawancarai untuk menentukan kepuasan terhadap pelayanan dan penyediaan fasilitas yang terdapat di PPS Lampulo terdiri dari 24 nelayan *purse seine*, 10 nelayan pancing dan 1 nelayan *gillnet*. Sedangkan 5 orang dari staf pengelola pelabuhan perikanan untuk memberikan bobot parameter dan sub parameter. Data sekunder diperoleh dari pihak PPS Lampulo yang terdiri dari data produksi hasil tangkapan, frekuensi kunjungan kapal, kebutuhan perbekalan melaut, fasilitas dan aktivitas yang terdapat di PPS Lampulo serta jumlah hasil tangkapan yang di pasarkan.

Analisis Data

Kinerja operasional pelabuhan perikanan di analisis dengan menggunakan metode pembobotan (*scoring method*) yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Menurut Guswanto (2012), metode pembobotan ialah

metode pemberian skor terhadap masing-masing nilai parameter yang telah ditentukan.

Beberapa tahapan untuk menganalisis kinerja operasional PPS Lampulo:

- a. Penentuan parameter dan sub parameter kinerja operasional PPS Lampulo

Penentuan parameter dan sub parameter berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008.

- b. Pemberian bobot parameter dan bobot sub parameter

Pemberian bobot didapat dari hasil kuisisioner yang diisi oleh 5 (lima) orang staf pengelola pelabuhan perikanan yang mengerti betul dengan situasi yang terjadi di PPS Lampulo. Setiap parameter dan sub parameter diberi nilai sehingga dapat diketahui skor dari setiap bobot parameter dan sub parameter, bobot dari setiap parameter dan sub parameter tidak sama karena memiliki kepentingan yang berbeda.

- c. Perhitungan nilai keberhasilan dan skor nilai keberhasilan

Nilai keberhasilan didapat dari perbandingan antara nilai real yang terjadi dilapangan dengan nilai indikator yang telah ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Nilai indikator pada masing-masing parameter dan subparameter berbeda-beda untuk masing-masing tipe pelabuhan perikanan. Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah indikator untuk tipe A atau Pelabuhan Perikanan Samudera (Tabel 1). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada (Tabel 2),

kemudian nilai keberhasilan yang telah diperoleh selanjutnya akan diberi skor berdasarkan besarnya

nilai keberhasilan dari masing-masing parameter (Tabel 3).

Tabel 1. Indikator Kinerja Pelabuhan Perikanan

No	Jenis kriteria	Unit satuan	Standar indikator		
			PPS	PPN	PPP
1.	Jumlah produksi ikan	Ton/tahun	18.250	10.950	1.825
2.	Frekuensi kunjungan kapal	Kapal/tahun	36.600	27.375	10.950
3.	Penyaluran air bersih	Ton/tahun	366.600	91.250	36.500
4.	Penyaluran es	Ton/tahun	43.920	21.960	7.320
5.	Penyaluran BBM	Ton/tahun	36.600	18.250	3.650

Sumber: Widyasari, 2016

Tabel 2. Rumus Menghitung Nilai Keberhasilan

Parameter	Cara Menghitung
Produksi	
- Jumlah produksi ikan (ton)	$\frac{Xa}{Na} \times 100 \%$
Frekuensi kunjungan kapal (unit)	$\frac{Xb}{Nb} \times 100 \%$
Kebutuhan perbekalan melaut	
- BBM	$\frac{Xc}{Nc} \times 100 \%$
- Es	
- Air bersih	
Pemasaran	
- Lokal	$\frac{Xd}{Y} \times 100 \%$
- Luar kota	
- Ekspor	
Kepuasan nelayan	
- Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan	Rata-rata pendapat responden yang diwawancarai
- Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbaikan	
- Penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran	
- Penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran	

Sumber: Yuliasuti (2010)

Keterangan:

Xa = Jumlah produksi ikan di PPS Lampulo

Xb = Jumlah kunjungan kapal di PPS Lampulo

Xc = Jumlah kebutuhan perbekalan melaut di PPS Lampulo

Xd = Jumlah hasil tangkapan yang dipasarkan PPS Lampulo

Na = Nilai indikator jumlah produksi yang ditetapkan DKP

Nb = Nilai indikator jumlah frekuensi kunjungan kapal yang ditetapkan DKP

Nc = Nilai indikator jumlah kebutuhan melaut yang ditetapkan DKP

Y = Jumlah keseluruhan produksi hasil tangkapan di PPS Lampulo

Tabel 3. Penentuan Skor Nilai Keberhasilan

Nilai Keberhasilan	Skor
> 80 %	5
60 % - < 80 %	4
40 % - < 60 %	3
20 % - < 40 %	2
< 20 %	1

Sumber: Yuliasuti (2010)

d. Perhitungan nilai kinerja operasional PPS Lampulo

Nilai keberhasilan untuk jumlah produksi, frekuensi kunjungan kapal, kebutuhan perbekalan melaut, pengolahan, dan pemasaran dihasilkan dari data sekunder pelabuhan, sedangkan untuk kepuasan nelayan dihasilkan dari rata-rata pendapat nelayan terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat di pelabuhan (Tabel 4).

Tabel 4. Selang Penentuan Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan

Selang	Penilaian
	Kinerja pelabuhan sangat baik
4,2 - < 5,0	Kinerja pelabuhan baik
3,4 - < 4,2	Kinerja pelabuhan cukup baik
2,6 - < 3,4	Kinerja pelabuhan kurang baik
1,8 - < 2,6	Kinerja pelabuhan sangat kurang baik
1,0 - < 1,8	

Sumber: Yuliasuti (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Operasional PPS Lampulo

Tabel 5. Perhitungan Nilai Keberhasilan dan Skor Nilai Keberhasilan

Sub Parameter	Standar Indikator	Realisasi Pencapaian	Unit Satuan	Nilai Keberhasilan	Skor
Jumlah produksi	18,250	14,569	ton/tahun	79,83	4
Jumlah kunjungan kapal	36,600	5,183	kapal/tahun	14,16	1
BBM	36,600	20,095	ton/tahun	54,90	3
Es	43,920	8,587	ton/tahun	19,55	1
Air bersih	366,000	14,817	ton/tahun	4,04	1
Lokal	14,569	6,040	ton/tahun	41,45	3
Luar kota	14,569	4,752	ton/tahun	32,61	2
Ekspor	14,569	3,412	ton/tahun	23,41	2

Sumber: Data Primer

Penilaian kinerja operasional PPS Lampulo dilihat dari lima parameter yang terdiri dari jumlah produksi ikan, frekuensi kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut (BBM, es dan air bersih), pemasaran hasil tangkapan (lokal, luar kota dan ekspor) dan penentuan kepuasan nelayan dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil perhitungan kinerja operasional PPS Lampulo diketahui bahwa nilai untuk kinerja operasional PPS Lampulo adalah 2,71 yang artinya kinerja operasional di PPS Lampulo cukup baik, nilai ini berada pada selang pengukuran kinerja (2,6 - < 3,4) (Tabel 6).

Kinerja operasional pelabuhan perikanan merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu pelabuhan perikanan mengenai kegiatan operasional yang telah dijalankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Ibrahim,2016).

Perhitungan nilai kinerja menggunakan nilai realisasi operasional PPS Lampulo tahun 2017. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan PPS Lampulo. Hasil perhitungan nilai keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan penelitian Widiastuti (2010), mengenai kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta. PPS Nizam Zachman Jakarta ini memiliki nilai kinerja operasional yang baik jika dibandingkan dengan kinerja operasional PPS Lampulo, yaitu sebesar 3,51 yang termasuk kedalam selang (3,4 - < 4,2). Hal tersebut dapat terjadi karena didukung oleh tingkat pencapaian yang cukup tinggi dari data statistik PPS Nizam Zachman Jakarta.

Tabel 6. Perhitungan Kinerja Operasional PPS Lampulo

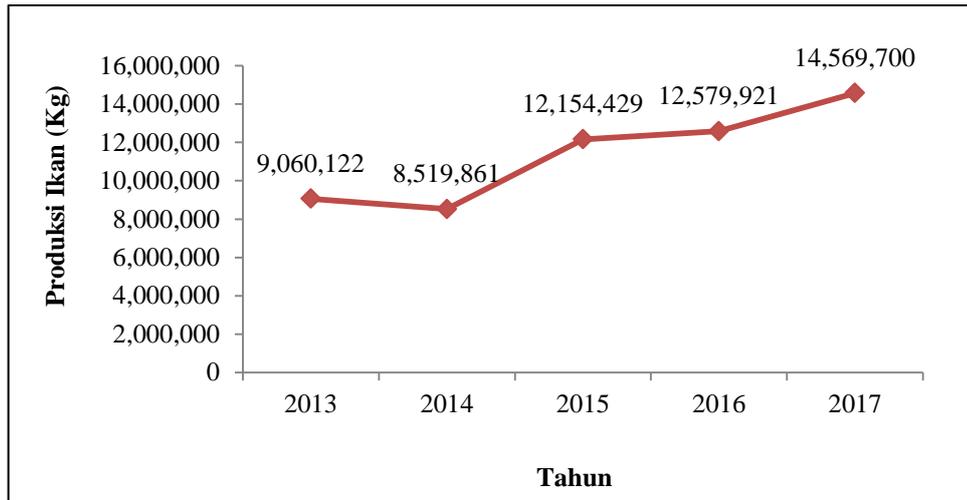
Parameter	Bobot parameter (A)	Sub parameter	Bobot sub parameter (B)	Skor nilai keberhasilan (C)	Nilai (D=BxC)	Nilai akhir (DxA)
Produksi	0,29	Jumlah produksi ikan (ton)	-	4	-	1,16
Frekuensi kunjungan kapal	0,18	Jumlah kunjungan kapal (unit)	-	1	-	0,18
Penyediaan perbekalan melaut	0,19	BBM	0,47	3	1,41	0,36
		Es	0,27	1	0,27	
Pemasaran	0,19	Air bersih Lokal	0,26	1	0,26	0,43
		Luar kota	0,31	3	0,93	
		Ekspor	0,41	2	0,82	
Kepuasan nelayan	0,15	Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan	0,28	2	0,56	0,58
		Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbaikan	0,21	4	0,84	
		Pernyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran	0,16	3	0,48	
		Penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran	0,35	4	1,40	
		Jumlah				2,71

Sumber: Data Primer

Produksi ikan di PPS Lampulo

Jumlah produksi ikan tertinggi di PPS Lampulo terjadi pada tahun 2017 sebesar 14.569.700 kg/tahun. Peningkatan produksi ikan ini terjadi disebabkan oleh bertambahnya kapal, alat tangkap dan nelayan, banyaknya kunjungan kapal dan juga sistem pendataan

yang berjalan cukup baik dan teratur. Jika dibandingkan dengan jumlah produksi ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta jauh lebih unggul dengan jumlah sebesar 84.428 ton/tahun. Berikut jumlah produksi ikan di PPS Lampulo dapat dilihat pada Gambar 1.



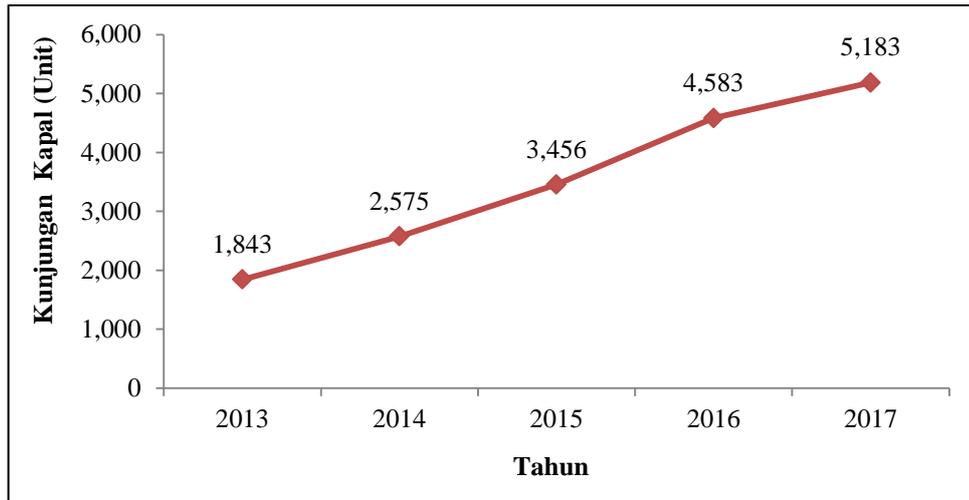
Gambar 1. Jumlah produksi ikan di PPS Lampulo dari tahun 2013-2017

Jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPS Lampulo menunjukkan bahwa produksi ikan di PPS Lampulo tidak terlalu buruk meskipun pada kenyataannya jumlah produksi ikan yang didaratkan tersebut belum mencapai batas indikator yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Pelabuhan Perikanan untuk tipe Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) dimana seharusnya ikan yang didaratkan minimal mencapai 18,250 ton/tahun (Tabel 1).

Nilai keberhasilan untuk parameter produksi ikan sebesar 79,83% dan memiliki skor 4 (Tabel 5). Jumlah produksi ikan ini memiliki bobot yang paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai bobot parameter lainnya, sehingga wajar apabila nilai akhir produksi ikan ini mencapai 1,16 (Tabel 6).

Frekuensi Kunjungan Kapal

Berdasarkan data dari PPS Lampulo (2017) frekuensi kunjungan kapal di PPS Lampulo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan kapal tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 5.183 kali, hal ini disebabkan pada tahun 2017 aktivitas di PPS Lampulo sudah berjalan cukup lancar dan beberapa fasilitas di PPS Lampulo sudah pada tahap penyelesaian sehingga banyak kapal yang datang untuk melakukan tambat labuh di PPS Lampulo, jika dibandingkan dengan jumlah frekuensi kunjungan kapal di PPS Nizam Zachman Jakarta lebih kecil hanya mencapai 3.276 kali/tahun. Berikut jumlah frekuensi kunjungan kapal di PPS Lampulo dapat dilihat pada Gambar 2.



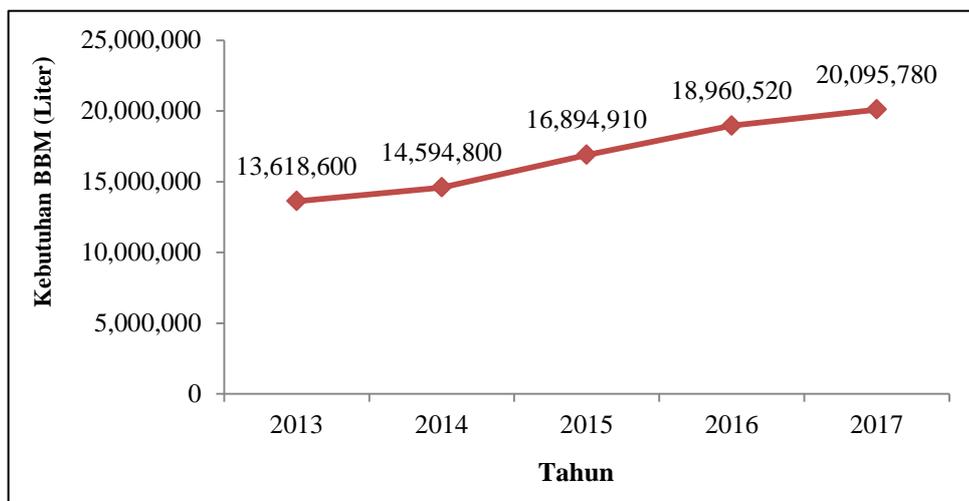
Gambar 2. Frekuensi kunjungan kapal di PPS Lampulo dari tahun 2013-2017

Frekuensi kunjungan kapal di PPS Lampulo hanya mendapatkan skor 1 dengan nilai keberhasilan 14,16% (Tabel 5), Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Pelabuhan Perikanan untuk tipe Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) nilai kunjungan kapal di PPS Lampulo masih jauh dari batas minimal indikator yang ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan untuk tipe Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) seharusnya mendapatkan kunjungan

kapal minimal sebesar 36.600 kapal per tahun (Tabel 1), sehingga wajar apabila nilai akhir yang didapatkan hanya mencapai 0,18 (Tabel 6).

Penyediaan Perbekalan Melaut Bahan Bakar Minyak (BBM)

Menurut Muchlisin *et al.* (2012), BBM merupakan komponen terbesar dalam suatu operasi penangkapan ikan dan sangat menentukan tingkat keuntungan nelayan. Berikut jumlah kebutuhan BBM di PPS Lampulo dapat dilihat pada Gambar 3.

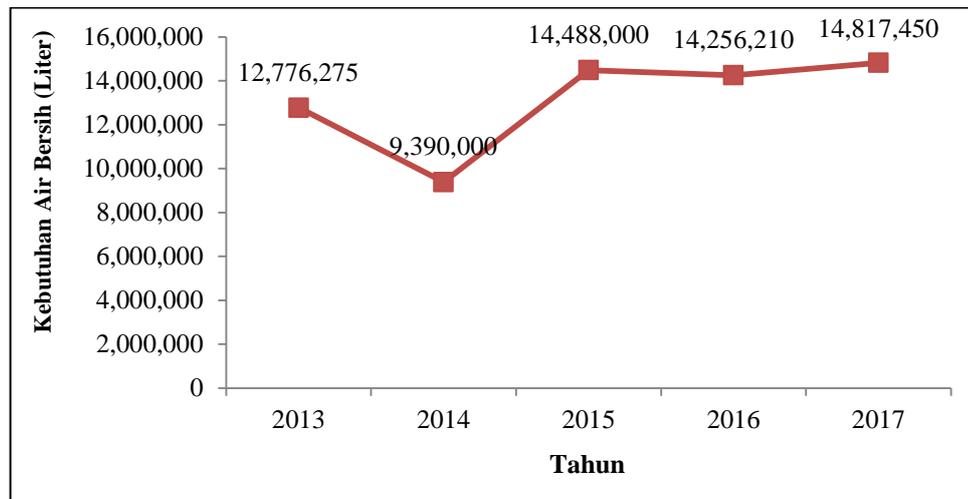


Gambar 3. Jumlah kebutuhan BBM di PPS Lampulo dari tahun 2013-2017

Jumlah penyediaan kebutuhan BBM di PPS Lampulo selama lima tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahunnya dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 20.095.780 liter/tahun. Jika dibandingkan dengan PPS Nizam Zachman Jakarta berhasil menyalurkan BBM untuk kebutuhan perbekalan melaut yang cukup besar yaitu 81.601 ton/tahun.

Air Bersih

Penyediaan kebutuhan air bersih di PPS Lampulo berasal dari sumber air tawar (sumur bor) milik PPS Lampulo dan perusahaan daerah air minum (PDAM). Jumlah kebutuhan air bersih di PPS Lampulo dapat dilihat pada Gambar 4.

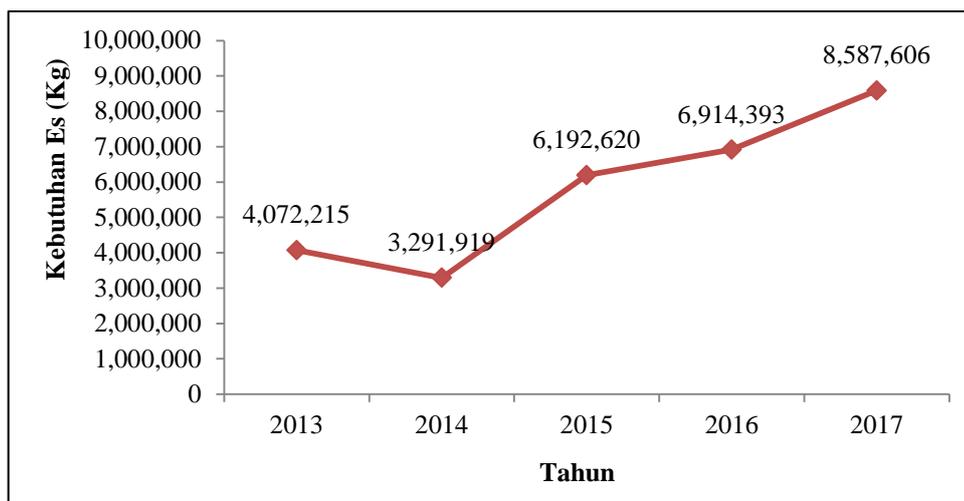


Gambar 4. Jumlah kebutuhan air bersih di PPS Lampulo dari tahun 2013-2017

Kebutuhan air bersih di PPS Lampulo ini cenderung meningkat setiap tahunnya dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2017 sekitar 14.817.450 liter/tahun.. Jika dibandingkan dengan PPS Nizam Zachman Jakarta penyaluran jumlah kebutuhan air bersih jauh lebih unggul sebesar 446.362 ton/tahun.

ES

Produksi es yang ada di PPS Lampulo disediakan oleh pabrik es balok PT. Aceh Lampulo Jaya yang didirikan sejak tahun 2014. Jumlah kebutuhan es di PPS Lampulo dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah kebutuhan es di PPS Lampulo dari tahun 2013-2017

Jumlah kebutuhan es tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 8.587.606 kg/tahun, peningkatan kebutuhan es ini diikuti oleh bertambahnya kapal yang bersandar di PPS Lampulo dan meningkatnya jumlah produksi ikan di PPS Lampulo. Jika dibandingkan dengan PPS Nizam Zachman Jakarta penyaluran jumlah kebutuhan es jauh lebih unggul yaitu sebesar 41.266 ton/tahun.

Dari ketiga sub parameter tersebut masing-masing memiliki skor dan nilai keberhasilan, BBM sebesar 54,90% dengan skor 3, es sebesar 19,55% dengan skor 1, dan air bersih sebesar 19,55% yang juga memiliki skor 1 (Tabel 5).

Berdasarkan nilai yang ada diketahui bahwa kebutuhan perbekalan melaut yang disalurkan oleh pihak PPS Lampulo tidak mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No.432/DPT3/OT.220.D3/I/2008 untuk tipe Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), bahkan untuk sub parameter es dan air bersih sangat jauh dari indikator yang telah ditetapkan, seharusnya masing-masing

sub parameter menyalurkan minimal sebesar 366.000 ton/tahun untuk penyaluran air bersih, 43.920 ton/tahun untuk penyaluran es dan 36.000 ton/tahun untuk penyaluran BBM (Tabel 1). Nilai akhir yang diperoleh sebesar 0,36 (Tabel 6). Nilai parameter penyediaan perbekalan melaut di PPS Lampulo perlu ditingkatkan lagi karena memiliki nilai dibawah standar untuk tipe PPS.

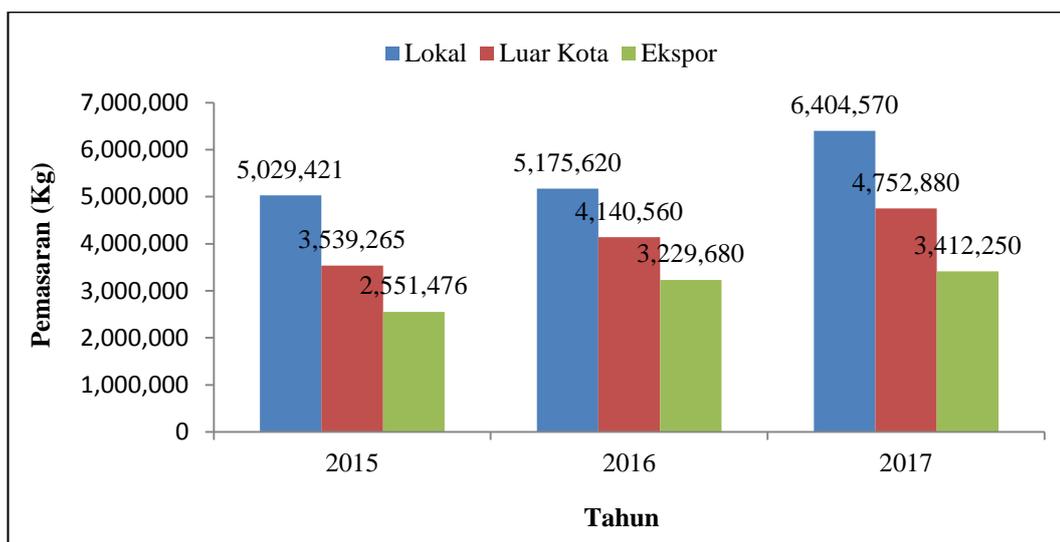
Pemasaran Hasil Tangkapan

Pendistribusian di PPS Lampulo umumnya di pasarkan ke berbagai daerah antar Kabupaten dan antar Provinsi seperti Medan, Jakarta Utara, Padang, Pekanbaru, Siantar bahkan sampai keluar negeri seperti Singapura, Malaysia, Jepang dan Shanghai berdasarkan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI).

Parameter pemasaran ini terdiri dari tiga sub parameter yaitu lokal, luar kota dan ekspor, masing-masing memiliki skor dan nilai keberhasilan untuk pemasaran lokal sebesar 41,45% dengan skor 3, pemasaran luar kota sebesar 32,61% dengan skor 2 dan untuk ekspor sebesar 23,41% dengan skor 2 (Tabel 5), dengan nilai akhir yang diperoleh sebesar 0,43 (Tabel 6). Hasil

tangkapan yang dipasarkan secara lokal lebih banyak dibandingkan jumlah hasil tangkapan yang dipasarkan keluar kota, hal ini menunjukkan bahwa sebagai Pelabuhan Perikanan tipe A, PPS

Lampulo belum dapat memfokuskan pemasarannya untuk ke luar kota. Distribusi hasil pemasaran ikan di PPS Lampulo selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Jumlah Pemasaran ikan di PPS Lampulo dari tahun 2013-2017

Jika dibandingkan Parameter pemasaran PPS Nizam Zachman Jakarta dan PPS Lampulo sama sama melakukan pemasaran secara lokal, luar kota dan ekspor, namun jumlah pemasaran yang terdapat di PPS Nizam Zachman Jakarta jauh lebih tinggi yaitu sebesar 56.202 ton/tahun untuk pemasaran lokal, 27.850 ton/tahun untuk pemasaran luar kota dan 47.638 ton/tahun untuk ekspor. Sedangkan jumlah pemasaran di PPS Lampulo hanya sekitar 6.040 ton/tahun untuk pemasaran lokal, 4.752 ton/tahun untuk pemasaran luar kota dan 3.412 ton/tahun untuk

ekspor. Jadi wajar apabila kinerja operasional PPS Nizam Zachman Jakarta lebih baik dari pada kinerja operasional PPS Lampulo.

Kepuasan Nelayan

Data kepuasan nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas di Pelabuhan Perikanan PPS Lampulo diambil berdasarkan wawancara dengan 35 nelayan tentang penyediaan dan pelayanan fasilitas pembekalan, perbaikan, pembongkaran dan pemasaran diperoleh hasil pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Nelayan

Kepuasan Nelayan	Kategori				
	Tidak Puas (%)	Kurang Puas (%)	Cukup Puas (%)	Puas (%)	Sangat Puas (%)
Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan melaut	-	64,00	41,95	23,07	-
Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbaikan	35,59	44,74	27,16	21,37	-
Penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran	-	-	-	72,21	27,78
Penyediaan dan Pelayanan Fasilitas Pemasaran	-	60	40	-	-

Sumber: Data primer

Nelayan yang merasa puas dengan Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan melaut sebesar 23,07%, nelayan yang merasa cukup puas sebesar 41,95%. dan rata-rata 64,00% nelayan menjawab kurang puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan melaut.

Nelayan yang merasa puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas perbaikan sebesar 21,37%, nelayan yang merasa cukup puas sebesar 27,16%, nelayan yang menyatakan kurang puas sebesar 44,74% dan tidak puas sebesar 35,59%.

Nelayan yang menjawab sangat puas terhadap pelayanan penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran sebanyak 27,78% dan yang menjawab puas rata-rata sebanyak 72,21%.

Penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran yang disediakan oleh pihak PPS Lampulo nelayan yang merasa cukup puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran sebesar 40%, sedangkan rata-rata 60% nelayan merasa kurang

puas. Nilai akhir yang diperoleh parameter kepuasan nelayan sebesar 0,58 (Tabel 6).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perhitungan kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo dilihat dari lima parameter yang berkaitan dengan operasional di PPS Lampulo yaitu jumlah produksi ikan, frekuensi kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pemasaran dan kepuasan nelayan. Diketahui nilai untuk kinerja operasional PPS Lampulo adalah sebesar 2,71 termasuk dalam selang (2,6 - <3,4) artinya kinerja operasional PPS Lampulo cukup baik.

Saran

Disarankan Pengelola PPS Lampulo harus lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kinerja operasional PPS Lampulo selanjutnya, khususnya terhadap kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana PPS Lampulo yang mendukung segala kegiatan operasional pelabuhan, serta perlu

dilakukan penelitian lanjutan mengenai strategi peningkatan kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo dan evaluasi kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Aceh. 2017. Aceh Dalam Angka. Kerjasama Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2008. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 432/DPT3/OT.220.DT/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksanaan Teknis Pelabuhan Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan Dan Perikanan.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta (ID). Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Guswanto B, Gumilar I, Handani H. 2012 . Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 3.(4):151-163.
- Ibrahim, A. 2016. Analisis Implementasi Manajemen Kualitas Diri Kinerja Operasional pada Industri Ekstraktif di Sulawesi Utara. Jurnal. Analisis Implementasi Manajemen. Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 4. No.2. 11 Hal.
- Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo. 2017. Data Statistik Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Tahun 2013-2017. Banda Aceh.
- Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo. 2017. Profil Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo. Banda Aceh.
- Widiastuti, A. 2010. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Skripsi. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 242 Hal.
- Widyasari, R.G. 2016. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Swasta Telaga Punggur. Skripsi. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 50 Hal.
- Yuliasuti, R. 2010. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. *Skripsi*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 119 Hal.
- Zain, J., Syaifudin, Yani, A.H. 2013. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 176 Hal.